

Didaktis, Vol. 15, No. 3, Hal 1 - 118, Oktober 2015, ISSN 1412-5889

PENERAPAN VARIASI KEGIATAN APERSEPSI DAN PEMBELAJARAN INTERACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN PRONUNCIATION MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PRONUNCIATION PRACTICE

Armeria Wijaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Pronunciation Practice. Melalui Lesson Study dosen dapat menguji rencana pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Pronunciation Practice. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi interactive learning dengan metode inkuiri dan diskusi kelompok adalah strategi dan metode yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah Pronunciation Practice dimana mahasiswa mendapat lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan individu secara berkelompok. Selain itu, peningkatan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran memungkinkan mahasiswa membangun kesadaran dan kesiapan diri pada materi pembelajaran.

Kata-kata kunci: Lesson Study, Pronunciation, Interactive Learning, apersepsi

PENDAHULUAN

Lesson study diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas untuk membangun komunitas belajar (Herawati: 2012). Dosen senior bisa bekerjasama dengan dosen junior dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Terlebih lagi kolegalitas yang berwujud bisa menjembatani dosen senior dan junior dalam regenerasi dosen bidang keahlian yang mumpuni.

Pelaksanaan Lesson Study (LS) dapat diringkas tiga tahap yaitu plan, do, see. Dampak pelaksanaan LS yang sudah dialami dosen adalah terbentuknya sikap dosen yang mengukui kesalahan; mau memakai ide orang lain, dan mau memberi masukan yang jujur dan penuh respek (ibid). dalam penerapan tahapan ini diperlukan komitmen dosen dalam tim KBK selalu memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pengajaran dan pembelajaran.

Mata kuliah *Pronunciation Practice* di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMSurabaya merupakan mata kuliah yang didesain untuk mahasiswa tahun pertama, semester II dengan tidak ada mata kuliah prasyarat. Setelah menjalani mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan

penutur asli dengan pengucapan yang diterima (received-pronunciation). Disamping itu, kemampuan ini juga akan mendukung karir mereka dimasa depan. Khususnya, mahasiswa diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan received-pronunciation secara akurat dan alami. Berdasarkan silabus yang sudah dinuat oleh dosen pengampu, yang dalam hal ini juga bertindak sebagai dosen model, mahasiswa ditargetkan mampu menguasai dan mengaplikasikan pengucapan (pronunciation) bunyi baik bunyi vocal, diftong, dan konsonan pada kata; tiga aspek dalam bicara cepat (linking, elision, dan assimilation); penekanan pada kata, phrasa, dan kalimat; serta intonasi yang tepat pada membaca dan percakapan.

Proses perkuliahan yang selama ini dilaksanakan adalah berpusat pada dosen. Dosen menjadi pusat latihan (drill)/model yang dibantu dengan video tutorial oleh penutur asli pada tiap pertemuan kuliah. Mahasiswa senantiasa diminta menirukan apa yang telah dicontohkan oleh dosen. Kegiatan mahasiswa dikelas terasa monoton dan tidak atraktif. Pada awal kegiatan pembelajaran jarang diterapkan kegiatan apersepsi (pengantar untuk mempermudah pemahaman materi dengan mengaitkan pengalaman atau koseptual yang telah dimiliki mahasiswa). Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada buku pegangan mahasiswa dan video penutur

asli. Mahasiswa hanya diminta menirukan dosen secara individu setelah menemukan/ menulis cara pengucapan yang benar melalui kamus. Sehingga assessment hanya dilakukan dengan metode paper-based assessment, yaitu mahasiswa mengerjakan soal pada lembar kerja. Sebagai akibatnya, pada praktiknya mahasiswa masih malu-malu untuk mengaplikasikan pengucapan (pronunciation) yang benar, seperti penutur asli, dalam percakapan berbahasa Inggris. Pengucapan (pronunciation) yang benar memang akan terasa aneh dan terdengar lucu ketika dipraktikkan oleh mahasiswa yang enggan mengaplikasikan aspek pengucapan yang benar. Hal inilah yang menghambat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diharapkan lesson study dapat menemukan solusi permasalahan metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam mata kuliah Pronunciation Practice dalam rangka meningkatkan kemampuan pronunciation mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Lesson Study

Lesson Study merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai arti “belajar dari pembelajaran”. Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran

secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan asas-asas kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community (Lewis, 2002). Lesson study bukan suatu metode pembelajaran atau suatu strategi pembelajaran, tetapi dalam kegiatan Lesson Study dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik. Lesson study dapat merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu perencanaan (planning), implementasi (action) pembelajaran dan observasi serta refleksi (reflection) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menurut Hendayana (2007: 10) Lesson Study dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Plan (Perencanaan), dan See (Refleksi) yang berkelanjutan.

Interactive Learning

Pembelajaran, menurut Usman (2000 : 4) “ ... proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Pembelajaran Interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan sharing diantara mahasiswa,

diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, atau kerja berpasangan. Dalam strategi ini, dosen berperan utama untuk menciptakan situasi interaktif yang edukatif saat menyajikan materi pembelajaran. Situasi interaktif yang dimaksud adalah situasi yang memberikan peluang interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Menurut Syah (1998) pada Tugino (2013), proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Dalam proses pembelajaran, dosen mengajak mahasiswa mendengarkan, menyimak menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Kegiatan Apersepsi

Proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar memerlukan keahlian dalam mengelola pembelajaran. Sukarman (2003: 11) menyatakan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran harus memenuhi azas-azas dedaktik, yaitu azas apersepsi, peragaan, motivasi, belajar aktif, kerjasama, mandiri,

korelasi, dan evaluasi yang teratur. Pada kesempatan ini, dosen model meningkatkan kegiatan apersepsi yang dilakukan disetiap awal pertemuan. Chatib (2011: 77) menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan.

Pronunciation

Menurut Nordquist (2014), pronunciation adalah tatacara pengucapan kata. Pada saat berbicara dalam bahasa Inggris, pronunciation mahasiswa Indonesia kental dipengaruhi oleh pelafalan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia. Tidak mengherankan bila pengaruh bahasa ibu (L1) ini mempengaruhi dalam penguasaan bahasa asing atau bahasa kedua (L2). Sebagai calon generasi pendidik bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan mampu berbahasa Inggris dengan tepat seperti penutur asli bahasa Inggris. Oleh karena itu pengajaran dan pembelajaran pronunciation sangat diperlukan.

Fase Pertama: Plan (Perencanaan)

Pada fase ini dilakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan Lesson Study dan perencanaan alternative pemecahannya. Identifikasi masalah dalam rangka perencanaan masalah tersebut berkaitan

dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan jadwal pelajaran, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran (Teaching Guide), Lembar Kerja Siswa (LKS), media atau alat peraga pembelajaran, instrument penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan lembar observasi pembelajaran. Penyusunan pertimbangan-pertimbangan ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

Fase Kedua: Do (Pelaksanaan)

Pada fase ini seorang dosen yang telah ditunjuk (disepakati) oleh kelompoknya, melakukan implementasi rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pakar dan guru lain melakukan observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer ini mencatat hal-hal positif dan negative dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari segi tingkah laku mahasiswa. Selain itu (jika memungkinkan), dilakukan rekaman video (audio visual) yang mengclose-up kejadian-

kejadian khusus (pada guru atau mahasiswa) selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil rekaman ini berguna nantinya sebagai bukti autentik kejadian-kejadian yang perlu didiskusikan dalam tahap refleksi atau pada seminar hasil Lesson Study, disamping itu dapat digunakan sebagai bahan diseminasi kepada khalayak yang lebih luas.

Fase Ketiga: See (Refleksi)

Setelah praktik pembelajaran selesai dilaksanakan, kegiatan refleksi dilakukan. Pada tahap ini, dosen yang tampil dan para observer serta pakar mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Diskusi ini dipimpin oleh Koordinator kelompok atau dosen yang telah ditunjuk oleh kelompok. Pertama dosen yang melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melakukan implementasi pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (dosen lain dan pakar) menyampaikan hasil analisis data observasinya, terutama yang menyangkut kegiatan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Selanjutnya, dosen yang melakukan implementasi tersebut akan memberikan tanggapan balik atas komentar para observer.

Hal yang penting pula dalam tahap refleksi ini adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pembelajaran berikutnya. Apakah rencana pembelajaran tersebut telah sesuai dan dapat meningkatkan performance keaktifan belajar mahasiswa. Jika belum ada kesesuaian, hal-hal apa saja yang belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKM, media atau alat peraga, atau lainnya.

METODOLOGI

Subyek Penelitian

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah Pronunciation Practice di semester II kelas sore Tahun Akademik 2013/2014 dan satu orang dosen model.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMSurabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini ditentukan pada semester genap tahun akademik 2013/2014.

Prosedur Penelitian

Metode pengembangan system pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Lesson Study melalui tiga tahap yaitu plan, do, dan see.

Teknik Pengumpulan Data

Selama pelaksanaan tiga tahap lesson study (plan, do, see) empat siklus, data penelitian diambil melalui observasi dan perekaman secara digital (audio visual).

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian meliputi:

- a. Lembar observasi (plan, do, see)
- b. Rekaman pelaksanaan
- c. Angket mahasiswa

Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Lesson Study Dalam Empat Siklus
Siklus I

Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran seluruh anggota dan ketua tim mendiskusikan kondisi siswa, ketersediaan sarana pendukung, karakteristik materi ajar dan lain-lain. Setelah melakukan analisis terhadap kondisi dan situasi tersebut, tim menyusun rancangan pembelajaran (RPP), mulai dari menetapkan kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, memilih pendekatan metode, dan strategi yang sesuai, menyusun scenario atau langkah-langkah pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan respon mahasiswa serta alternative bantuan yang diberikan dosen, menyiapkan peralatan dan media

pembelajaran yang diperlukan, sampai pada cara penilaian.

Pada tahap pelaksanaan Do dalam siklus satu, dosen mengawali proses pembelajaran dengan kegiatan apersepsi berupa bernyanyi bersama. Dosen menampilkan video music dengan lirik pada layar. Selanjutnya, proses pembelajaran inti dilaksanakan namun masih bersifat Teacher Centered Learning (TCL) atau pembelajaran masih berpusat pada dosen. Dosen lebih banyak menjelaskan materi yang di tampilkan menggunakan power point presentation. Pada drill atau latihan dosen memberi kesempatan pada masing-masing mahasiswa untuk berlatih (dengan ditanyai satu persatu). Pada proses pembelajaran, latihan, dan evaluasi mahasiswa bekerja secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran, pengambilan kesimpulan banyak dilakukan oleh mahasiswa.

Setelah pelaksanaan implementasi rencana perkuliahan dan observasi selesai dilakukan, kegiatan refleksi segera dilaksanakan. Para observer diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran untuk perbaikan yang perlu dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal yang disampaikan observer adalah berdasarkan hasil pengamatan-nya selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus pertama diambil kesimpulan bahwa: (1) pelaksanaan apersepsi dan pembelajaran dengan media

“song” sudah bagus. (2) ketidakefektifan proses pembelajaran terletak pada model pembelajaran yang masih bersifat TCL sehingga mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih.

Siklus II

Melihat pengalaman pada siklus sebelumnya, tim KBK menyusun RPP yang lebih baik lagi dengan materi Elision and Assimilation. Perencanaan pembelajaran kali ini dititik beratkan pada model pembelajaran Student Centered Learning (SCL) yang memungkinkan mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan individu dalam kelompok.

Pada kegiatan Do, dosen menerapkan apa yang telah direncanakan pada RPP. Pada kegiatan apersepsi, mahasiswa menyimak video penutur asli bahasa Inggris dalam pengucapan bahasa Inggris Amerika dan bahasa Inggris British. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan yang didapat dari video kedalam praktik pada kegiatan pembelajaran inti. Pada kegiatan inti, mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok beranggotakan 2 orang. Mahasiswa diberi lembar kerja berupa dialog percakapan dan mentranskripsinya kedalam phonetic transcription. Selanjutnya setiap kelompok membaca dan menampilkan hasil transkripsi kelompok lain. Pada kegiatan

ini dosen melakukan assessment pada tiap mahasiswa.

Setelah kegiatan Do, kegiatan refleksi segera dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran dirasa mulai berjalan efektif dilihat dari kegiatan apersepsi, keaktifan mahasiswa, evaluasi. Hal yang dirasa janggal adalah setting tempat duduk mahasiswa saat bekerja dalam kelompok yang tidak face to face.

Siklus III

Pada Plan siklus ketiga ini tim KBK merencanakan menggunakan metode yang sama yang diterapkan pada siklus II. Pada implementasi RPP dengan materi Word and Phrase Stress, kegiatan apersepsi tidak menggunakan media video tetapi dosen menyediakan lembar kerja yang berisi dialog percakapan. Pada tahap ini, dosen memberi contoh berbicara seperti robot dan mahasiswa diminta mempraktikkan dialog dengan menirukan suara robot. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya stress atau penekanan pada kata dan phrasa. Selanjutnya, mahasiswa menyimak video tutorial tentang penggunaan stress atau penekanan pada kata dan phrasa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan mahasiswa berdiskusi dalam kelompok menganalisa letak stress atau penekanan pada lembar kerja dialog yang

diberikan diawal tadi. Setelah menganalisa letak stress atau penekanan pada kata dan phrasa pada dialog, mahasiswa menampilkan hasil diskusi. Dosen bertindak memperbaiki kesalahan mahasiswa. Evaluasi dilaksanakan dengan menilai perkembangan mahasiswa dalam menerapkan stress atau penekanan pada kata dan phrasa pada praktik.

Setelah memperoleh data pada kegiatan Do, refleksi segera dilaksanakan. Pada kegiatan refleksi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran keseluruhan telah berjalan efektif. Beberapa saran untuk peningkatan aktifitas pada siklus selanjutnya diberikan.

Siklus IV

Topic perkuliahan pada siklus IV ini adalah Sentence Stress and Intonation. Pada Plan RPP didapat banyak saran dan masukan dari tim KBK tentang bentuk penulisan RPP maupun untuk kegiatan pembelajaran. Pada implementasi dengan metode yang sama, kegiatan apersepsi ditingkatkan dengan mahasiswa mendengarkan dan menyimak video lagu dengan lirik sembari menunggu mahasiswa lengkap. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran mahasiswa terhadap ritme dan intonasi. Setelah mahasiswa lengkap, kegiatan apersepsi lanjutan dilaksanakan. Mahasiswa mendengar rekaman suara penutur asli mengekspresikan berbagai macam emosi dengan berbagai

intonasi. Mahasiswa menebak ekspresi penutur asli. Mahasiswa memilih ekspresi dan mempraktikkan mencontoh penutur asli. Kemudian pada kegiatan penyajian Mahasiswa menyimak dosen membaca berita dengan intonasi. Mahasiswa berkelompok menyimak dan mendiskusikan struktur ritme dan intonasi yang digunakan dalam percakapan dan berita. Mahasiswa berlatih mempraktikkan percakapan dan membaca berita dalam kelompok. Selanjutnya mahasiswa mendapat pengarahan/perbaikan dari dosen. Selanjutnya kegiatan akhir dilakukan dengan mahasiswa menyimak symbol intonasi pada layar dan membunyikan symbol tersebut. Mahasiswa menyimpulkan dan mereview materi intonasi. Mahasiswa melaksanakan tes individu dengan lembar evaluasi dan melalui recording.

SIMPULAN

Setelah melalui empat siklus kegiatan lesson study memberi kesempatan pada dosen untuk meneliti dan mengobservasi proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga memberi manfaat pada mahasiswa dalam hal peningkatan mutu layanan pendidikan di kelas. Dari hasil Lesson Study kali ini ditemukan bahwa strategi interactive learning dengan metode inkuiri dan diskusi kelompok adalah strategi dan metode yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah Pronunciation

Practice dimana mahasiswa mendapat lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan individu secara berkelompok. Selain itu, peningkatan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran memungkinkan mahasiswa membangun kesadaran dan kesiapan diri pada materi pembelajaran.

REFERENSI

- Nordquist, Richard. 2014. Pronunciation.
[http://grammar. about. com/od/pq/g/pronunciaterm. htm](http://grammar.about.com/od/pq/g/pronunciaterm.htm)
- Susilowati, Herawati. 2012. Peningkatan Mutu Perkuliahan di Perguruan Tinggi Melalui Lesson Study. Makalah disajikan dalam lokakarya LS di UMSurabaya, 9 Februari 2012
- Tugino. 2013. Model-model Pembelajaran Interaktif.
[http://mastugino. blogspot. com](http://mastugino.blogspot.com) diunduh pada 11/6/2014
- Usman, Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.